

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi *profit* maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sohib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan

menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

2.1.1. Konsep Pendapatan

Eldon Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut : konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu. Definisi diatas memperlihatkan bahwa ada 2 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of net aset*.
2. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*. Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan

dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.

3. Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan Littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

2.1.2. Sumber Pendapatan

Pendapatan (*Revenue*) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) dan Pendapatan Non Operasional (*Non Operating Revenue*).

1. Pendapatan Operasional (*Operating Revenue*) merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.
2. Pendapatan Non operasional (*Non Operating Revenue*) merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

2.1.3. Karakteristik Pendapatan

Dari definisi dan teori pendapatan menurut para ahli diatas, dapat diketahui karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan, yaitu :

1. Aliran masuk atau kenaikan aset adalah jumlah aset baru yang diterima dari konsumen, aliran dari dana konsumen, kenaikan laba ekonomi, laba penjualan aset.
2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang terus menerus adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.
3. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan aset sebelumnya, misalnya menerima pembayaran dimuka dari pelanggan, pengiriman barang, atau pelaksanaan jasa akan mengurangi kewajiban yang menimbulkan pendapatan. Jadi kenaikan aset, pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kewajiban.
4. Suatu entitas maksudnya adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan aset bukannya kenaikan ekuitas bersih meskipun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas bersih.
5. Produk perusahaan maksudnya dimana aliran aset dari pelanggan berfungsi hanya sebagai pengukur, tetapi bukan pendapatan itu sendiri. Produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha itulah yang merupakan pendapatan. Produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan produktif. Pendapatan

merupakan aliran masuk aset (unit moneter) dan hal tersebut berkaitan dengan aliran fisis berupa penyerahan produk (output) perusahaan.

6. Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam system pembukuan. Satuan moneter yang paling objektif adalah jika jumlah rupiah tersebut merupakan hasil transaksi atau pertukaran antara pihak independen.

Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa produk, dimana pendapatan merupakan konsep yang bersifat generik dan mencakupi semua pos dengan berbagai bentuk dan nama apapun.

2.1.4. Penilaian Pendapatan

Standar akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian yang dapat digunakan untuk menentukan berapa rupiah yang diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakkan pada suatu akun dalam laporan keuangan.

Ada empat dasar penilaian pendapatan yaitu biaya historis, biaya kini, nilai realisasi atau penyelesaian, dan nilai sekarang adalah sebagai berikut :

1. Biaya Histori (*Historical Cost*) : aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya Kini (*Current Cost*) : aktiva dinilai dalam wujud kas (atau setara kas) yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara yang diperoleh

sekarang.

3. Nilai Realisasi atau Penyelesaian (*Realization/Settlement Value*) : aktiva dinyatakan dalam jumlah kas (atau setara kas) yang sama atau setara aktiva yang sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal.
4. Nilai Sekarang (*Present Value*) : aktiva dinyatakan sebesar kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

2.1.5. Pengakuan Pendapatan

Dalam PSAK 23, pendapatan itu sendiri terdiri dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, dan deviden. Pengakuan pendapatan yang terdapat dalam PSAK No. 23, merupakan Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi dibawah ini dapat dipenuhi:

- a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat atas kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal.
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir ke entitas.

- e. Biaya yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

2.2. Pengertian Beban

Menurut Raja Adri Satriyawan Surya dalam buku Akuntansi Keuangan versi IFRS, (2012:20) mendefinisikan beban sebagai berikut : “Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkeluarnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Definisi beban mencakup baik beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa maupun kerugian (*loss*)”.

Menurut IAI : Beban atau *expenses* adalah suatu penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau dapat berkurangnya aktiva atau terjadinya suatu kewajiban yang dapat mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada si penanam modal.

Menurut Soemarso (2013:29) Beban adalah aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pangaenan pajak oleh badan pemerintah.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2016:14) Beban memiliki pengertian penggunaan lain dari aset atau jaminan utang dalam periode tertentu

untuk mengirimkan, memproduksi barang, pemberian pelayanan, atau lain sebagainya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yang sedang berlangsung.

Dari beberapa pengertian beban-beban yang telah dikemukakan para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa beban adalah berhubungan dengan berkurangnya arus kas, akan tetapi tidak bersangkutan dengan penanaman modal perusahaan. Beban ialah pemakaian barang dan jasa yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan. Beban yang digunakan adalah beban umum dan administrasi. Biaya umum dan administrasi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan penyelenggaraan kegiatan pengarah perusahaan secara keseluruhan contoh dari beban umum dan administrasi adalah biaya telepon, listrik, perlengkapan, alat tulis kantor dan sebagainya.

2.2.1. Karakteristik Beban

Karakteristik beban pada jenis-jenis akuntansi terdapat pendekatan alokasi beban, disebabkan oleh operasi utama, beban yang menyebabkan penurunan ekuitas, disebabkan oleh aliran fisis atau moneter, dan disebabkan oleh kerugian perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Memakai pendekatan alokasi beban

Pendekatan ini dipakai guna untuk menentukan beban ialah alokasi atau pencadangan periode yang bersangkutan. Dasar akuntansi akrual sesuai IASB/ kerangka AASB dalam paragraf 95 menetapkan bahwa beban perusahaan

dicatat pada laporan laba rugi yang berkaitan langsung dengan biaya dan pendapatan.

2. Disebabkan oleh operasi utama

Tidak semua pemakaian aset akan menghasilkan beban, sehingga biaya konsumsi harus berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Kemudian biaya-biaya tersebut pasti menghasilkan beban perusahaan yang bisa mengakibatkan kerugian jika tidak segera diselesaikan.

3. Disebabkan oleh kenaikan kewajiban

Diharuskan membuat penyesuaian akhir tahun agar makna dari beban terlihat dengan jelas untuk mencukupi pos-pos pengeluaran. Bila barang dan jasa telah dimanfaatkan oleh perusahaan tetapi perusahaan tidak mengakuinya sebagai aset sebelumnya maka perusahaan diharuskan untuk melakukan pengorbanan sumber ekonomi dimasa datang sehingga kewajiban timbul.

4. Beban menyebabkan penurunan ekuitas

Penurunan ekuitas terjadi akibat beban perusahaan tercipta karena tidak setiap penurunan aset bisa menyebabkan penurunan ekuitas. Penurunan ekuitas bisa menjadi karakteristik pendukung beban yang serupa dengan identifikasi terbayar berupa kewajiban.

5. Disebabkan oleh aliran fisis atau moneter

Timbul terciptanya beban adalah biaya yang muncul akibat produksi barang atau penyediaan jasa sehingga menimbulkan biaya sebagai kejadian fisis. Aliran fisis atau moneter terjadi akibat aset yang digantikan oleh barang atau

jasa.

6. Disebabkan oleh kerugian perusahaan

Beban disebabkan oleh kerugian perusahaan yang mencakup beberapa hal yaitu: ekuitas, adanya transaksi peripheral atau incidental, distribusi kepada pemilik yang menyebabkan sebagian dari harta perusahaan berkurang.

2.2.2. Beban Operasional

Beban operasi menurut Mamduh M.Hanafy dan Abdul Halim (2007:57) menyatakan bahwa beban operasional merupakan aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan atau munculnya utang atau kombinasi antar ketiganya selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang, memberikan jasa atau melaksanakan aktifitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

Menurut Usry, Milton F dan Lawrence H.Hammer (1996:29) :
”menyatakan bahwa beban operasional adalah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan dan berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa beban operasional adalah biaya yang berhubungan atau mempengaruhi langsung pada aktifitas perusahaan, secara umum tujuan dari aktifitas perusahaan adalah untuk memperoleh laba, unsur terbesar dari laba adalah pendapatan operasional, dengan kata lain beban operasional merupakan sumber ekonomi dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan operasional.

2.2.3. **Klasifikasi Beban Operasional**

Klasifikasi biaya operasional terdiri dari :

1. Manufacturing cost merupakan jumlah dari tiga unsur biaya yaitu :
 - Biaya beban langsung adalah seluruh biaya yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produksi.
 - Biaya tenaga kerja langsung adalah sejumlah anggaran yang punya keterkaitan dengan pembuatan sebuah produk. Contohnya karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi misalnya, tukang kayu diindustri mebel
 - Biaya overhead pabrik adalah biaya pabrik yang dikeluarkan selain untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang tidak dibebankan langsung pada suatu produk. Biaya ini seperti biaya tidak terduga dan tidak bisa diidentifikasi secara langsung dengan barang yang dihasilkan oleh industri manufaktur. Namun biaya ini tetap harus diperhitungkan agar tidak terjadi dampak yang merugikan.
2. Commercial Expense dibagi menjadi dua yaitu beban pemasaran dan beban administrasi :
 - Produk atau barang dagangan dimana biaya tersebut timbul pada Beban pemasaran adalah semua biaya yang terjadi dalam rangka memasarkan saat proses produksi diselesaikan dan barang sudah dalam kondisi siap untuk dijual.

- Beban administrasi meliputi biaya yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi meliputi biaya dalam rangka penentuan kebijakan perencanaan, pengarahan, dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

2.2.4. Tujuan Beban operasional

Menurut Sofyan Asasuri (2000:21-22) menyatakan bahwa tujuan dari beban operasional adalah :

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masuk kas (*input*) atau keluaran (*output*) serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif..
2. Untuk mengambil keputusan akuntansi biaya mengendalikan informasi biaya yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang datang tersebut jelas tidak dapat diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan.
4. Dapat disimpulkan bahwa tujuan beban operasional adalah untuk mengelola sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas

perusahaan dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan, karena pendapatan pada umumnya merupakan sumber pembiayaan utama kegiatan perusahaan.

2.2.5. Pengukuran Beban Operasional

Tujuan pengukuran beban adalah mengukur jumlah barang dan jasa yang digunakan dalam upaya menghasilkan pendapatan, kemudian diklasifikasikan bagaimana yang akan dibebankan pada periode berjalan dan bagaimana yang akan dibebankan pada periode yang akan datang untuk melakukan pengukuran beban operasional maka dapat menggunakan prinsip mempertemukan beban.

Yang dimaksud dengan prinsip mempertemukan beban adalah mempertemukan beban dengan pendapatan yang timbul karena beban tersebut. Prinsip ini berguna untuk menentukan besarnya penghasilan bersih setiap periode. Karena beban itu harus dipertemukan dengan pendapatannya, maka pembebanan biaya sangat bergantung saat pengakuan pendapatan. Apabila pengakuan suatu pendapatan ditunda maka pembebanan biayanya juga ditunda sampai saat diakuinya pendapatan.

Jadi pengukuran beban operasional adalah dimana ketika mempertemukan komponen-komponen beban operasional yang mempunyai hubungan yang jelas dengan pendapatan operasional yang timbul karena beban operasional tersebut. Dengan kata lain pembebanan operasional tergantung pada saat pengakuan pendapatan operasional.

2.2.6. Pengakuan Beban

Hery (2013:106) secara garis besar, pengakuan beban dapat dibagi kedalam tiga kategori, yaitu :

1. Penandingan langsung (direct matching) mengkaitkan beban dengan pendapatan tertentu seringkali dikenal dengan proses.
2. Alokasi secara sistematis dan rasional (systematic and rational allocation).
3. Melibatkan pengeluaran modal yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
4. Pengakuan segera dilakukan atas beban-beban yang hanya memberikan manfaat dalam periode ketika beban tersebut dibayarkan atau terjadi, dan terkait dengan pendapatan tertentu, tetapi secara tidak langsung membantu menciptakan pendapatan.

2.2.7. Pengendalian Beban Operasional

Menurut Welsh, Hilton, Gordon yang diterjemahkan oleh Purwatiningsih dan Maudi Waraouw (2011:264) pengertian pengendalian beban operasional adalah “pengendalian biaya operasional adalah usaha-usaha manajer untuk mencapai tujuan-tujuan (dalam hal biaya) pada sebuah lingkungan operasi tertentu”.

Menurut Hongren, Datar dan Foster yang diterjemahkan oleh Adharyani (2012:263) menyatakan “pengendalian biaya operasional dilakukan dengan

volume penjualan membandingkan antara biaya yang sesungguhnya dengan rencana atau anggaran biaya yang telah ditetapkan dan ini merupakan bagian yang sangat penting dari proses pengendalian. Apabila timbul variance atau (selisih/penyimpangan) yang berarti manajemen harus mempelajari volume penjualan cermat dan melakukan penyelidikan untuk menentukan sebab-sebab dari timbulnya selisih tersebut. Hal ini dilakukan untuk menentukan tindakan koreksi apa yang akan dilaksanakan oleh manajemen untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi”.

Menurut Supriyono (2011:209) biaya operasional dikelompokkan menjadi dua golongan dan dapat diartikan sebagai berikut :

1. Biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.
2. Biaya tidak langsung (indirect cost) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

2.2.8. Jenis-jenis Biaya

Jenis-jenis biaya dibebankan menurut cara penggolongan biaya sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, penggolongan ini menggunakan nama objek pengeluaran sebagai bahan dasar penggolongan misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan

bakar”

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya ini merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk
3. jadi yang siap pakai atau diperusahaan dagang biasa disebut sebagai biaya pengadaan barang hingga siap dijual.
4. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, merupakan biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibayar. Contohnya biaya tenaga kerja langsung dan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai contohnya adalah gaji yang menjaga gudang.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu dan manfaat, biaya yang mempunyai manfaat lebih dalam suatu periode manajemen, contohnya adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap dan pengeluaran yang memiliki manfaat dalam periode manajemen terjadinya pengeluaran tersebut. Penggolongan ini dilakukan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan tersebut, artinya terdapat penggolongan biaya yang berbeda untuk kebutuhan yang berbeda pula. Dari pengertian tersebut diatas dapat menarik kesimpulan bahwa :
 1. Biaya operasional langsung merupakan biaya yang dapat digunakan perusahaan untuk volume penjualan langsung pada kegiatan operasional.
 2. Biaya operasional tidak langsung adalah biaya yang tidak volume

penjualan langsung perusahaan pada kegiatan operasional.

2.2.9. Unsur-unsur biaya operasional

Unsur-unsur biaya operasional suatu perusahaan dagang dan jasa adalah :

1. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dll.

Istilah biaya tenaga kerja langsung digunakan untuk biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi. Tenaga kerja langsung biasanya disebut juga “touch labor” karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi. Usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia.

2. Biaya administrasi dan umum

Semua biaya terdapat serta terjadi dalam lingkungan pabrik, tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan produksi, yaitu proses mengubah bahan mentah menjadi bahan yang siap untuk dijual.

3. Biaya produksi

Bagian dari biaya operasional yang dikeluarkan oleh Wajib Pajak dalam rangka memperkenalkan dan/atau menganjurkan pemakaian suatu produk baik langsung ataupun tidak langsung untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan penjualan.

4. Biaya asuransi

Pertanggungan adalah suatu perjanjian dimana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan diderita.

5. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.

Biaya overhead pabrik termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi, listrik dan penerangan, pajak properti, penyusutan dan asuransi fasilitas-fasilitas produksi. Didalam perusahaan juga terdapat biaya-biaya tersebut yang berkaitan dengan operasi perusahaan yang termasuk kategori biaya overhead pabrik.